

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan pada dasarnya adalah sarana untuk memindahkan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Pengembangan transportasi ditujukan agar tersedianya transportasi yang lancar, aman, murah, nyaman, dan cepat. Jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun menjadi faktor utama dalam perencanaan transportasi. Pemilihan moda transportasi yang diberikan kepada masyarakat cukup bervariasi salah satunya transportasi darat (jalan dan rel). Namun dalam pemilihan pengguna jasa harus mempertimbangkan tujuan perjalanan, jarak tempuh, biaya, kenyamanan, keamanan yang diberikan oleh moda transportasi tersebut. Berdasarkan dari segi kapasitas, moda kereta api memang lebih efisien dibandingkan moda bus, dimana kereta api memiliki keunggulan dalam hal memindahkan penumpang dan barang lebih banyak dibandingkan moda bus.

Akan tetapi dari segi mobilitas moda, bus lebih fleksibel dibandingkan kereta api karena bus tidak dibatasi oleh jadwal maupun jalan bebas bergerak kemana saja. Disamping itu, pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil sendiri menjadi masalah yang dimana akhirnya muncul masalah baru kemacetan dan tundaan pada beberapa ruas jalan. Pemilihan moda terjadi akibat adanya kebutuhan akan jasa transportasi yang terjadi karena adanya proses pemenuhan kebutuhan sehingga masyarakat akan lebih selektif dalam memilih moda transportasi.

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa timur. Kota Mojokerto termasuk kota penyangga kota Surabaya, dapat dilihat pada Badan Pusat Statistik bahwa perekonomian Kota Mojokerto mengalami peningkatan dan mampu tumbuh 5,56%. Mobilitas masyarakat yang cukup tinggi merupakan salah satu dampak kepadatan penduduk.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpergian menuju kota Surabaya, Kota Mojokerto memiliki dua simpul transportasi seperti Terminal Tipe B Kertajaya dan Stasiun Mojokerto. Terminal Tipe B Kertajaya menyediakan berbagai pilihan moda bus AKDP trayek Mojokerto-Surabaya. Sedangkan Stasiun Mojokerto juga menyediakan kereta api ekonomi lokal Mojokerto-Surabaya. Dilihat dari pergerakan penumpang di Stasiun Mojokerto pada hari kerja dan hari libur menuju ke zona eksternal sebesar 64% menunjukkan bahwa pergerakan masyarakat di Kota Mojokerto ke zona eksternal cukup besar. Maka dari itu, penyediaan akan moda transportasi baik bus dan kereta api harus memadai.

Dalam memenuhi kebutuhan berpergian ke atau dari Kota Mojokerto, Kota Mojokerto memiliki simpul seperti Terminal Tipe B Kertajaya dan Stasiun Mojokerto. Penggunaan moda bus AKDP sudah lama digunakan oleh masyarakat Kota Mojokerto. Namun, dalam perkembangannya keberadaan moda bus AKDP ini sedikit tergeser oleh kereta api. Dalam hal ini bisa diketahui dari rata-rata penumpang harian di masing-masing simpul transportasi menuju ke Kota Surabaya. Terminal Tipe Tipe B Kertajaya menyediakan berbagai pilihan armada bus AKDP trayek Mojokerto-Surabaya dengan tarif Rp Rp 12.000. Sedangkan Stasiun Mojokerto menyediakan kereta api lokal dengan tarif sebesar Rp 5.000 – Rp. 30.000 tergantung rute yang dilewati.

Dalam hal ini bisa diketahui dari rata-rata penumpang harian di masing-masing simpul transportasi menuju ke Kota Surabaya. Rata-rata penumpang harian di Stasiun Mojokerto dengan moda KA Ekonomi Lokal Mojokerto-Surabaya adalah sebesar 339 penumpang. Sedangkan rata rata penumpang harian di Terminal Tipe B Kertajaya dengan moda bus AKDP trayek Mojokerto-Surabaya adalah sebesar 57 penumpang. Berdasarkan hal tersebut diketahui lebih banyak penumpang menggunakan moda kereta api lokal dari pada bus AKDP yang menimbulkan persaingan dalam pemilihan moda keduanya.

Kedua pilihan moda tersebut memberikan penumpang banyak alternatif dalam melakukan perjalanan dari Mojokerto menuju ke Surabaya.

Kedua pilihan tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dari segi pelayanan. Dalam meningkatkan peranan angkutan kereta api yang juga angkutan masal dapat dilakukan dengan memperbaiki pelayanan dari segi fasilitas bus sebagai aspek yang dirasakan secara langsung oleh pengguna jasa. Untuk melakukan perbaikan tersebut perlu diketahui kecenderungan masyarakat dalam memilih moda. Selain itu, karakteristik penumpang dan pelayanan yang diharapkan penumpang untuk angkutan bus AKDP dan Kereta Api lokal harus diketahui dalam upaya peningkatan pelayanan jasa transportasi. Kedua pilihan moda tersebut memberikan penumpang banyak alternatif dalam melakukan perjalanan dari Kota Mojokerto menuju Kota Surabaya. Moda transportasi tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelayanan jasa transportasi. Dengan permasalahan tersebut, maka dari itu penulisan skripsi ini berjudul "Analisis Pemilihan Moda Transportasi Antara Bus AKDP dengan Kereta Api Lokal Pada Lintas Mojokerto - Surabaya". Penelitian ini dilakukan guna menggambarkan perilaku pengguna jasa dalam memilih moda yang akan digunakan dalam memilih antara angkutan Bus AKDP atau Kereta Api Lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Di tahun 2023 terjadinya pertumbuhan ekonomi pada Kota Mojokerto sebesar 5,56%. Hal ini juga berdampak pada perilaku perjalanan masyarakat Kota Mojokerto menuju ke zona eksternal yang cukup tinggi, salah satunya ke Kota Surabaya.
2. Rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan bus AKDP dilihat dari perbedaan jumlah penumpang harian bus AKDP dengan persentase sebanyak 14% sedangkan jumlah penumpang harian Kereta Api Lokal sebanyak 86%.
3. Adanya pilihan dalam pelayanan jasa transportasi mengakibatkan terjadinya persaingan dalam pemilihan moda angkutan bus AKPD dan KA lokal lintas Mojokerto – Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas dan keterbatasan yang ada, maka yang menjadi bahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik perilaku penumpang terhadap pemilihan moda antara angkutan Bus AKDP dengan KA Lokal lintas Mojokerto – Surabaya?
2. Bagaimana harapan penumpang terhadap pelayanan bus AKDP dan Kereta Api lokal lintas Mojokerto – Surabaya?
3. Bagaimana model pemilihan moda angkutan bus AKDP dan KA Lokal lintas Mojokerto - Surabaya?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan Perbandingan Pemilihan Moda Antara Bus AKDP Dengan Kereta Api. Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pengguna angkutan dalam pemilihan moda antara angkutan Bus AKDP dengan Kereta Api Lokal lintas Mojokerto – Surabaya.
2. Menganalisis harapan penumpang terhadap pelayanan bus AKDP dan Kereta Api lokal lintas Mojokerto – Surabaya.
3. Menganalisis pemilihan moda angkutan dengan model logit biner antara angkutan Bus AKDP dengan Kereta Api Lokal lintas Mojokerto – Surabaya.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar lebih fokus maka ruang lingkupnya dibatasi dimana lokasi penelitian adalah transportasi lintas Mojokerto-Surabaya. Adapun batasan masalah pembahasan dari penelitian yang akan difokuskan hanya pada hal – hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lintas Mojokerto – Surabaya, tidak sebaliknya.

2. Pemilihan moda dilakukan terhadap moda Bus AKDP dan KA Lokal (commuter line dhoho ekonomi) lintas Mojokerto – Surabaya.
3. Wawancara dengan responden dilakukan bagi penumpang yang berangkat di Terminal Tipe B Kertajaya dan Stasiun Mojokerto.
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode Importance Performance Analysis (IPA), stated preference dan logit biner.
5. Penelitian ini hanya mencakup bus AKDP dan KA lokal tujuan Mojokerto-Surabaya saja.
6. Penentuan jumlah sampel mengacu pada data jumlah penumpang rata-rata trayek Mojokerto – Surabaya selama satu hari yang dianggap sebagai populasi.